# STRATEGI HUMAS PEMDA KABUPATEN GORONTALODALAM MENGOPTIMALKAN PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK KEPADA MASYARAKAT DI DESA DULAMAYO KECAMATAN BONGOMEME

# PENELITIAN KOLABORASI

#### **OLEH**

KETUA: Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si.

ANGGOTA: 1. Khadafi Alvaro Masloman

2. Hestin Abdul



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2020

# HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FIS

Judul Kegiatan

: STRATEGI HUMAS PEMDA KABUPATEN GORONTALO DALAM MENGOPTIMALKAN PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK KEPADA MASYARAKAT DI DESA DULAMAYO KECAMATAN BONGOMEME

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Zulaeha Laisa, S.Sos, M.Si

B. NIDN

: 0014127303

C. Jabatan Fungsional

: Lektor

D. Program Studi : Ilmu Komunikasi E. Nomor HP : 08114312973

F. Email

: zulaeha@ung.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Penelitian Tahun : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan Biaya Tahun Berjalan

: Rp 25.000.000,-

: - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 25.000.000,-

- Dana Internal PT : -

- Dana Institusi Lain

Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Sosial

etujui, aga Penelitian

Gorontalo, 5 November 2020 Ketua Peneliti

# **DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Strategi	7
2.2 Humas Pada Organisasi Pemerintah	8
2.3 Komunikasi Organisasi	10
2.3.1Komunikasi Ke Bawah	12
2.3.2 Komunikasi Ke Atas	12
2.3.3 Komunikasi Horisontal	13
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Kerangka Berfikir	15
2.6 Fokus Penelitian	16
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
3.1 Tujuan Penelitian	17
3.2 Manfaat Penelitian	17
BAB IV METODE PENELITIAN	8
4.1 Jenis dan pendekatan penelitian	18
4.2 Lokasi	19
4.3 Objek Penelitian	19
4.4 Subjek Penelitian	19

4.5 Sumber data Penelitian	20
4.5.1 Data Primer	20
4.5.2 Data Sekunder	20
4.6 Teknik Pengumpulan Data	21
4.6.1 Observasi	21
4.6.2 Wawancara	21
4.6.3 Dokumen	22
4.7 Teknik Analisis Data	23
4.7.1 Reduksi Data	23
4.7.2 Penyajian Data	23
4.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	23
	25
BAB VHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	
	25
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25 29 27
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25 29 27
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25 29 27 28
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25 29 27 28 28
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo	25 29 28 28 29
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo  5.1.2 Visi Misi Desa Dulamayo  5.1.2.1 Visi  5.1.2.2 Misi  5.1.2.2.1 Pemerintahan  5.1.2.2.2 Pembangunan  5.1.2.2.3 Pendidikan	25 29 28 28 29 29
5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo  5.1.2 Visi Misi Desa Dulamayo  5.1.2.1 Visi  5.1.2.2 Misi  5.1.2.2.1 Pemerintahan  5.1.2.2.2 Pembangunan  5.1.2.2.3 Pendidikan  5.1.2.2.4 Kesehatan	25 29 28 28 29 29 29

5.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintah Desa	33
5.1.4.1 Tugas	33
5.1.4.2 Fungsi	33
5.1.5 Badan Permusyawaratan Desa	33
5.1.5.1 Dasar Pembentukan	33
5.1.5.2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa	34
5.1.5.3 Data Anggota BPD Dulamayo Kecamatan Bongomeme	34
5.1.5.4 Tugas Pokok BPD	35
5.1.6 Peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa	35
5.1.6.1 Peraturan Desa	35
5.1.6.2 Keputusan Kepala Desa	36
5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
5.2.1 Humas	41
5.2.2 Strategi	45
5.2.3 Komunikasi Organisasi	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.1 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN OBSERVASI	55
CATATAN DOKUMENTASI	57

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan organisasi pemerintahan terkecil dalam suatu daerah yang seringkali terlambat dalam mendapatkan informasi dari pemerintah daerah. Hal ini tentunya, berdampak pada aspek ketinggalan dan keterbatasan masyarakat pedesaan dalam menemukan dan menggunakan informasi dan sumber-sumber informasi penghidupan. Disinilah peran serta pemerintah daerah sangat dibutuhkan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi yang disampaikan oleh pemerintah daerah hingga ke masyarakat pelosok dan pada masa pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia, termasuk di Gorontalo yang sedang menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terasa dampaknya sampai ke pedesaan hingga pemerintah desa pun membuat tim satgas yang dimana setiap desa membuat posko untuk menjaga keluar masuk masyarakat yang berada luar daerah, dan masyarakat pun mendukung sukarela dengan cara membantu aparat desa dalam penjagaan posko setiap perbatasan desa.

Humas pemerintah daerah menjadi wadah utama untuk menyampaikan informasi secara optimal dengan menjalin hubungan baik dengan media agar menjadi citra yang baik hingga sampai pada lapisan masyarakat. Hal yang seringkali terjadi adalah kebijakan publik yang disampaikan oleh pejabat, tetapi seringkali ditanggapi salah oleh masyarakat. Kejadian seperti ini terjadi, biasanya karena kurangnya informasi yang diterima masyarakat terkait dengan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut. Dalam kondisi seperti ini.

HumasPemda harus mampu memfasilitasi dalam hal menyampaikan informasi dengan sebaik-baiknya. Apalagi bila berhadapan dengan masyarakat desa yang tingkat pendidikannya rendah, sehingga membutuhkan berbagai strategi agar masyarakat paham tentang kebijakan tersebut.

Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Arti penting humas adalah sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan "banjir informasi" seperti saat ini. Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relation* atau PR. Kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya juga selalu mengalami humas, kecuali ia adalah sejenis tarzan yang tidak pernah bertemu atau menjalin kontak dengan manusia lainnya. Istilah dasar ini acap kali kabur dan tidak semua orang memahaminya. Demi menghindari salah pengertian, kita lihat saja makna baku atau definisi dari istilah humas tersebut langsung dari kamus induk yang paling sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi humas.

Sebagaimana Philip Lesly memberikan definisi Humas sebagai hubungan dengan media untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi <sup>1</sup>. Membangun dan membentuk citra positif dalam konteks penyampaian informasi di mata masyarakat terhadap instansi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wahidin Saputra & Ruli Nasrullah, Public Relations 2.0 : Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber (Depok: Gramata Publishing, 2014) hal, 129

menjadi sangat penting, karena instansi adalah lembaga yang merepresentasikan masyarakatnya, sehingga secara tidak langsung dalam mengoptimalkan penyampaian informasi menjadi citra positif oleh instasi. Masyarakat telah memahami hak-haknya yang sekaligus juga menjadi kewajiban pemerintah dalam bidang pelayanan publik. Masyarakat menuntut sistem pemerintahan yang bersih dan transparan serta berhak atas akses informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Frank Jefkins (dalam Nuruddin 2008:12), "media relations adalah usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi perusahaan yang bersangkutan". Membangun dan membentuk citra positif dalam konteks penyampaian informasi di mata masyarakat terhadap instansi menjadi sangat penting, Karena instansi adalah lembaga yang merepresentasikan masyarakatnya, sehingga secara tidak langsung dalam mengoptimalkan penyampaian informasi menjadi citra positif oleh instasi.Masyarakat telah memahami hak-haknya yang sekaligus juga menjadi kewajiban pemerintah dalam bidang pelayanan publik. Masyarakat menuntut sistem pemerintahan yang bersih dan transparan serta berhak atas akses informasi.

Perkembangan informasi semakin cepat memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pedesaan sebagaipenerima pesan. Hal ini bisa terlihat dari kondisi Desa Dulamayo, yang merupakan salah satu desa di KecamatanBongomeme, Kabupaten Gorontalo. Informasi pesan yang diterima secara tidak sadar akan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Farid Hamid. Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan (Jakarta : Kencana, 2011) h. 9

mempengaruhi persepsi penerima itu sendiri. Salah satu Instansi yang berpengaruh dalam menyampaikan infromasi adalah Humas dan Protokol Kabupaten Gorontalo sebagai perpanjangan Pemerintah Daerah dalam mengoptimalkan penyampaian informasi. Humas sebagai salah satu citra positif Pemerintah Kabupaten Gorontalo menjalin kerjasama dengan media massa agar optimal dalam menyampaikan informasi hal ini sejalan dengan menurut kamus*Insitute of Public Relations*(IPR) terbitan bulan November 1987: "Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya" <sup>3</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di atas, hal ini senada juga dengan hasil penelitian Aziz (2018) bahwa Humas Kabupaten Gorontalo bekerjasama dengan media massa antara lain media elektronik, media cetak dan media online. Kerja sama tersebut dibangun agar humas dapat meningkatkan informasi publik yang disampaikan kepada masyarakat. dalam hal informasi tentang kabupaten Gorontalo. Media massa adalah pihak eksternal yang memiliki peran mencari dan menunjang keberhasilan kegiatan humas menyampaikan berita kepada masyarakat sebagai sarana penyampaian informasi. Media yang digunakan tentunya berbeda-beda sesuai dengan kelompok khalayaknya. Media, dalam hal ini untuk berpengaruh dalam mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Humas Kabupaten Gorontalo sebagai wadah internal yang memiliki hubungan dengan media massa informasi ke masyarakat yang berkaitan pembangunan daerah namun kurang optimal karena Derasnya informasi semakin

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Frank Jefkins. Public Relations edisi keempat (Jakarta: Erlangga. 1992) hal, 8

cepat hingga media *relations* minim interkasi secara optimal kepada masyarakat apakah informasi publik tersebut tersampaikan atau tidak.

Kemudian, pernah terjadi pemberitaan negatif tentang Kabupaten Gorontalo adalah tentang isu yang dimuat detikNews tanggal 24 November 2017 dengan judul "Usai Digugat Mahmakah Agung Rp 13 M, Wakil Bupati Gorontalo Dimakzulkan Mahkamah Agung <sup>4</sup> dan isu korupsi wakil Bupati Gorontalo yang dimuat *detikNewsonline* tanggal 18 November 2018 dengan judul berita "Tersengat Isu Korupsi, Wakil Bupati Gorontalo Akhirnya Lengser <sup>5</sup>.

Dapat terlihat bagaimana pentingnya peran yang dijalankan oleh humas dalam mengoptimalkan penyampaian informasi sekaligus membantu menciptakan citra pemerintah Kabupaten Gorontalo yang positif di mata masyarakat. Permasalahan lainnya sama seperti pada Penelitian Aziz (2018) yaitu kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia dan tidak sesuai *basic* dari jurusan Ilmu Komunikasi, hal ini perlu diperhatikan tentu pihak instansi terkait harus menghadirkan orang yang punya *basic* di kehumasan agar sesuai dengan dunia kerja.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo menyadari bahwa hadirnya berbagai media massa dan derasnya arus informasi untuk masyarakat pedesaan belum menjadi jaminan dapat memberi pencerahan kepada masyarakat, bahkan seringkali justru yang terjadi adalah membingungkan masyarakat itu sendiri.

<sup>4</sup>https://m.detik.com/news/berita/d-3740891/usai-digugat-ayah-rp-13-m-wakil-bupati-gorontalo-dimakzulkan-ma . (diakses 1 April 2020 pukul 10.00).

<sup>5</sup>https://m.detik.com/news/berita/d-3922966/tersengat-isu-korupsi-wakil-bupati-gorontalo-akhirnya-lengser . (diakses 1 April 2020 pukul 11.00).

5

Peneliti melihat persoalan yang terjaadi diperkirakan karena ketidakoptimalan strategi HUMAS Pemda. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu, "Strategi Humas Pemda Kabupaten Gorontalo Dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi Publik Kepada Masyarakat Di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo"

# 1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah yaitu, "Bagaimana Strategi Humas Pemda Kabupaten Gorontalo Dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi Publik Kepada Masyarakat Pedesaan? "

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan". Asal kata "strategi" turunan dari kata dalam Bahasa Yunani, *strategos*. Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Kemudian lebih khusus lagi strategi adalah tindakan bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelangganan di masa depan <sup>6</sup>.

Strategi suatu perencanaan (planning) adalah dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya<sup>7</sup>. Sedangkan Anne Grerory berpendapat bahwa strategi adalah faktor pengkoordinasi, prinsip yang menjadi penuntun, ide utama, dan pemikiran dibalik program taktis <sup>8</sup> Jadi, strategi sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan kekuatan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui langkah yang tepat.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Sedarmayanti. Manajemen Strategi. (Bandung: Reflika Aditama, 2014). h. 2

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Rosady Ruslan. Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.37.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Anne Grerory. Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations. (Jakarta: Erlangga, 2004). h. 98-99

WF. Glueck dan LR Jauch bahwa strategi ialah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi menghubungkan keunggulan strategis lembaga/organisasi/perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Dengan kata lain menurut Kennedy dan Soemanegara strategi ialah saran yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir <sup>9</sup>.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Artinya, strategi suatu tindakan yang dilaukukan apabila telah direncanakan secara matang dan konkret. Strategi akan berdampak positif apabila tujuan dari suatu lembaga/organisasi dapat tercapai dan perubahan perilaku yang lebih baik. Rencana yang disatukan dengan baik maka akan terintegrasi menghubungkan keunggulan strategis lembaga/organisasi/perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

# 2.2 Humas Pada Organisasi Pemerintah

Dalam memuat media humas pemerintah memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi kepada publik, berbagai peraturan internal dalam organisasi pemerintah yang membatasi transparasi informasi. *Public relations* aktivitas berkelanjutan untuk menjalin relasi yang baik, sehingga tercapai tujuan untuk membangun membina, dan menjaga citra yang positif atau reputasi baik

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Anita Trisiah S.Pd., M.Sc.et.al, Branding Strategi dalam meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah Menjadi UIN Raden Fatah, (Palembang Rafah Press, 2013), hal, 19

dari organisasi. Ada empat langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan tugas yaitu :

- Pengumpulan Fakta.
- Merumuskan Permasalahan.
- Perencanaan dan penyusunan Program.
- Menjalankan rencana melalui tindakan dan komunikasi.

Adapun Menurut Curril W. Plattes (dalam Rivers, dkk, 2003), humas adalah tanggung jawab dan fungsi - fungsi manajemen untuk menganalisi kepentingan publik dan memahami sikap publik juga mengindentefikasikan dan menafsirkan berbagai kebijakan dan program kerja organisasinya sekaligus melaksanakan serankaian program tindakan yang dapat diterima dan didasarkan pada niat baik. Ringkasnya humas menjembatani organisasi pemerintah dengan media untuk menciptakan makna bersama terhadap suatu persoalan. <sup>10</sup>

Fraser P. Seitel, Senior Vice President dan Director of Public Affairs TheChase Manhattan Bank, dalam bukunya The Practice of Public Relations mengemukakan: "Public Relations merupakan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerjasama suatu organisasi/perusahaan dengan publiknya dan ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah atau isu-isu manajemen. PR membantu manajemen dalam penyampaian informasi dan tanggap terhadap opini public. PR secara efektif membantu manajemen memantau berbagai perubahan".

Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Mulyana, Deddy. Arifin, Anwar. Cangara, Hafiwd. Ilmu Komunikasi; Sekarang dan tantangan masa depan. (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.343.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Soleh Soemirat. Dasar-dasar Public Relations. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h.13

- a) Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal balik.
- b) kegiatan yang dilakukan terdiri atas penyebaran informasi, penggiatan persuasi, dan pengkajian pendapat umum.
- c) Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi tempat humas menginduk.
- d) Sasaran yang dituju adalah khalayak di dalam organisasi dan khalayak di luar organisasi.
- e) Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dan khalayak.

Dari ciri-ciri tersebut jelas bahwa tugas kegiatan humas adalah mendukung tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan, mulai dari pimpinan tertinggi sampai bawahan terendah.<sup>12</sup>

# 2.3 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organsasi (Wiraynto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Onong Echjana Effendy, M.A. ILMU KOMUNIKASI TEORI DAN PRAKTEK. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)h. 132.

disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organsiasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan. Karena fokus kita adalah komunikasi di antara anggota-anggota suatu organisasi, analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. System tersebut menyangkut pertunjukan dan penafsiran pesan di antara lusinan atau bahkan ratusan individu pada saat yang sama memiliki jenis hubungan yang berlainan yang menghubungkan mereka, yang pikiran, keputusan, dan perilakunya diatur oleh kebijakan, regulasi, dan aturan, yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi, mengelola, dan memimpin, yang dimotivasi oleh kemungkinan-kemungkinan yang berbeda, yang berada pada tahap perkembangan berlainan dalam berbagai kelompok, yang mempersepsi iklim komunikasi berbeda, yang mempunyai tingkat kepuasan berbeda dan tingkat kecukupan informasi yang berbeda pula, yang lebih menyukai dan menggunakan jenis, bentuk, dan metode komunikasi yang berbeda dalam jaringan yang berbeda, yang mempunyai tingkat ketelitian pesan yang berlainan, dan yang membutuhkan penggunaan tingkat materi dan energy yang berbeda untuk berkomunikasi efektif. Interaksi di antara semua faktor tersebut. <sup>13</sup>

Dalam komunikasi organisasi berbicara tentang informasi yang berpindah secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah komunikasi ke bawah, informasi yang bergerak dari

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> R. Wayne Pace Don F. Faules KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h. 32-33.

suatu jabatan yang otoritasnya lebih rendah kepada orang yang otoritasnya lebih tinggi komunikasi ke atas, informasi yang bergerak di antara orang-orang dan jabatan-jabatan yang sama tingkat otoritasnya-komunikasi horizontal, atau informasi yang bergerak di antara orang dan jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan satu dengan lainnya dan mereka menempati bagian fungsional yang berbeda-komunikasi lintas-saluran.<sup>14</sup>

#### 2.3.1 Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Biasanya kita beranggapan bahwa informasi bergerak dari manajemen kepada para pegawai, namun, dalam organisasi kebanyakan hubungan ada pada kelompok manajemen (Davis, 1967). 15

#### 2.3.2 Komunikasi Ke Atas

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Semua pegawai dalam sebuah organisasi, kecuali mungkin mereka yang menduduki posisi puncak, mungkin berkomunikasi ke atas yaitu setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik atau meminta informasi dari atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi daripada dia. Suatu permohonan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>R. Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h. 183-184.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h.184.

atau komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan esensi komunikasi ke atas. <sup>16</sup>

# 2.3.3 Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Jadi, di universitas, unit kerja dapat berupa sebuah jurusan. Jurusan komunikasi, jurusan perilaku organisasi, dan jurusan ilmu pengajaran semuanya meliputi dosen-dosen yang dipimpin oleh seorang ketua jurusan. Komunikasi di antara dosen-dosen dalam sebuah jurusan disebut komunikasi horizontal.<sup>17</sup>

#### 2.4Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu		
Peneliti 1	Peneliti 2	
Abdul Aziz (2018), Strategi Media	Rosmalia (2018), Strategi	
Relations Hubungan Masyarakat Pemerintah	Humas Sekretariat Daerah	
Kabupaten Luwu Timur Sebagai Sarana	Kabupaten Rokan Hulu Dalam	
Informasi Publik. Penelitian ini berasal dari	memberikan informasi kepada	
perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri	masyarakat.Penelitian ini	
Alauddin Makassar) yang meneliti	bertujuan untuk mengetahui	
bagaimana dalam menyebarluaskan	sejauhmana strategi Humas	
informasi kepada masyarakat adalah dengan	Sekretariat Daerah Kabupaten	

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h.189.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h.195.

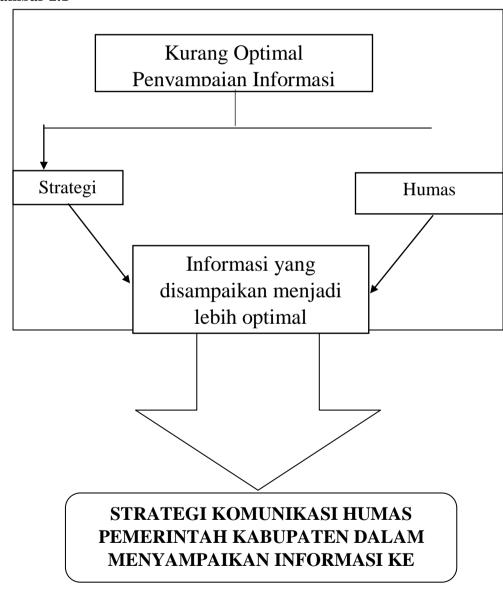
memanfaatkan atau bekerjasama dengan wartawan lokal maupun internasional untuk serta kebutuhan penyebarluasan pemanfaatan media yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek perilaku, sikap, tanggapan, opini, keinginan, dan kemauan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam memaksimalkan media relations Humas Pemkab Luwu Timur.

Rokan Hulu dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Informan dalam penelitian ini adalah pejabat yang berwenang dalam struktur organisasi bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas humas Kabupaten Rokan Hulu sebagai penyusun dan pelaksana fungsi kehumasan yaitu sebagai penghubung pemerintah dengan pihak-pihak terkait khususnya dalam bidang informasi, berupa terciptanya hubungan yang lancar. dapat membangun kepercayaan timbal balik dan juga saling menghormati serta tercapainya penyampaian informasi yang akurat. Saran yang diajukan adalah pegawai humas harus bisa memaksimalkan kinerja dalam menjalin hubungan dengan media sehingga publisitas akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

# 2.5 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting <sup>18</sup>. Dalam menyusun kerangka berfikir ditunjukkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1



<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 60

Pada gambar di atas merupakan alur penelitian dari penulis. Gambar ini menjelaskan tentang penelitian yang berjudul "Strategi Humas Pemda Kabupaten Gorontalo Dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi Publik Kepada Masyarakat Di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo"".Sesuai yang digambarkan di atas, bahwa penelitian ini kerjasama antara humas Kabupaten Gorontalo dan Desa Dulamayo sebagai sumber data dalam melihat opimalisasi penyampaian informasi dari Humas Pemda.

#### 2.5 Fokus Penelitian

Banyaknya fakta yang ingin diungkap oleh peneliti, serta keingintahuan yang ingin dibuktikan akan membuat peneliti merasa penasaran terhadap masalah yang ada dilapangan, namun dengan adanya fokus penelitian ini, sehingga membuat penulis harus membatasi ataupun menetapkan fokus studimenjadi sebagai batasan penelitian, agar penulis tidak merasa kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi dan menganalisis data.<sup>19</sup>

Oleh karena ini, penulis memfokuskan hal-hal ataupun masalah yang akan diteliti di lapangan. Adapun fokus penelitiannya dari judul di atas, yaitu dari dua masalah yang ada pada kerangka berpikir, penulis lebih memfokuskan pada strategi Humas Pemda.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Ghony, Djunaidi & Almanshur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017)h. 46

#### **BAB III**

# TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

# 3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat mendeskripsikan terkait strategi Humas Pemda dalam mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat pedesaan

#### 3.2 Manfaat Penelitian

Setelah adanya tujuan dari pada penelitian ini, tentunya penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil, berikut manfaatnya:

- a. Dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat pada setiap pembaca yang nantinya juga akan mengetahui dan memahami mengenai strategi media relations dalam mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat.
- b. Penelitian ini, tentunya bermanfaat bagi peneliti tentang kemampuan yang akan dimiliki dalam menganalisis segala permasalahan yang ada di lapangan, penulis juga akan mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- c. Penelitian ini juga, dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun referensi dalam sebuah perpustakaan dengan tujuan untuk memenuhi bidang akademik di Universitas

#### **BAB IV**

#### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam memahami dan menjawab penelitian yang penulis teliti, penelti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya peneliti lebih mengamati dan memahami masalah di lapangan penelitian secara mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pendekatan ini digunakan yaitu untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah ke dalam bentuk kata atau kalimat berdasarkan data yang sesuai dengan fakta di lapangan penelitian.

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat *Bogdan dan Guba*, sementara itu *Kirk dan Miller* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Farankel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu <sup>20</sup>

18

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Uhar Suhasaputra. Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. (Bandung: Reflika Aditama, 2012). h. 181

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif <sup>21</sup>.

#### 4.2 Lokasi

Penelitian dengan Judul Strategi Humas Pemda Kabupaten Gorontalo Dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi Publik Kepada Masyarakat Di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo" berlokasi di kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dan DesaDulamayo Kec. Bongomeme Kab. Gorontalo dan beberapa lokasi yang peneliti anggap penting.

# 4.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, yaitu masalah ataupun fenomena yang ada di lapangan ataupun tempat dimana penulis melakukan penelitian. Dengan adanya objek penelitian ini, penulis akan mengetahui apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mengatasi masalah yang ada di lapangan.

# 4.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu orang ataupun informan yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang ada di lapangan. Untuk mendapatkan data, tentunya penulis harus memilih informan yang betul-betul ada kaitannya dengan

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 8

penelitian ini, dan juga harus memahami dan mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

#### 4.5 Sumber Data Dalam Penelitian

#### 4.5.1 Data Primer

Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus<sup>22</sup>.

Data primer dari penelitian ini, yaitu dari Humas Kabupaten Gorontalo beserta jajarannya dan beberapa yang bekerja sama. Artinya, data primer adalah data secara langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika turun lapangan.

#### 4.5.2Data Sekunder

Kata sekunder (Bahasa Inggris "secondary") yang berarti kedua bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya, periset adalah "tangan kedua" yang sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan <sup>23</sup>.

Data sekunder dari penelitian ini, yaitu berasal dari berbagai catatan ataupun dokumen berupa file atau foto yang berhubungan dengan penelitian penulis di Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Istijanto Oei. Riset Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Gramedia, 2010). h. 38

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Istijanto Oei. Riset Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Gramedia, 2010). h. 33

# 4.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 4.6.1 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas <sup>24</sup>. Oleh karena itu, teknik pengumpulan melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi terus terang atau samar yang dimana peneliti mengetehui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi <sup>25</sup>.

# 4.6.2 Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu <sup>26</sup>.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukakn studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

 $<sup>^{24}</sup>$  Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> idem

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Sugivono. Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 384

lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dana tau keyakinan pribadi.<sup>27</sup>

## 4.6.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. <sup>28</sup>

Teknik dokumen ini, yaitu teknik yang akan dilakukan oleh penulis saat berada di lapangan penelitian. Teknik ini diperoleh dengan cara menjadikan dokumen-dokumen resmi sebagai pelengkap data dan berupa foto, perekam gambar (video) dan perekam suara (audio).

# 4.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis kualitatif dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivtas dalam analisis

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sugiyono. Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.231

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 396

data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

Dengan komponen sebagai berikut:

#### 4.7.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapamgan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi oleh peneliti.

# 4.7.2 Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini, kemudian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

# 4.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan analisis, selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola hubungan tertentu kedalam suatu informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan<sup>29</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Sugiyono. Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.246-252

#### **BAB V**

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# 5.1 Gambaran Umum Desa Dulamayo

Desa Dulamayo dulunya menurut sejarah para ulama dan tokoh masyarakat adalah desa yang terletak di Kecamatan Bongomeme, 25 Kilometer dari Pusat Kota Kabupaten Gorontalo. Masyarakat Gorontalo telah mengenal kampung bongomeme disebelah barat dari Kabupaten pada abad 17 sampai dengan abad 18. Pada abad 18 terjadi pemekaran kampung bongomeme yang saat ini dikenal dengan nama kampung dungaliyo. Sejak itu pertambahan jumlah penduduk semakin banyak. Oleh karena itu, masyarakat kampung dungaliyo memperluas kampung dengan membuka hutan untuk memperluas area pertanian kearah barat kampung dungaliyo.



03 September/Kamis/13.05 WITA/2020

Dalam perluasan area pertanian, ditemukan suatu tempat yang banyak ditumbuhi pohon-pohon mangga hutan (Dulamayo) yang sangat besar dan tinggi serta sangat subur.

Konon diantara pohon Mangga hutan tersebut, ada salah satu pohon Mangga hutan yang paling tinggi dan besar serta buahnya sangat lebat. Pohon tersebut langsung ditebang. Walaupun batang pohonnya sudah terpotong tetapi pohon mangga hutan tersebut masih tetap berdiri tegak dan tidak bergerak sedikitpun, walaupun telah ditarik oleh banyak orang dengan menggunakan tali dan rotan.

Sehingga pada masa itu, para ahli makhluk gaib (Panggoba/Wombuwa) mengadakan pertemuan untuk memikirkan bagaimana cara agar pohon tersebut bisa tumbang. Pada hasil pertemuan mereka, bahwa mereka akan menyodorkan rokok kuning dari pohon Aren bersama sirih pinang & gambir yang telah ditumbuk. Setelah bahan ini sudah siap, maka para ahli makhluk gaib ini membuat rokok kuning dari daun Aren. Setelah daun aren ini sudah menjadi rokok maka rokok tersebut diberi kemenyan lalu dipasang dan diletakan dibawah pohon tersebut. Setelah asap dari daun Aren itu menyebar, maka pohon tersebut tumbang dan mengikuti alur asap yang sudah menyebar. Setelah pohon tumbang, maka para panggoba sepakat untuk memberikan satu nama pada lingkungan tersebut dengan nama Dulamayo yang termasuk pada wilayah Kampung Dungaliyo.

Sehingga pada abad ke-18, terjadi pemekaran kampung Bongomeme yang saat itu dikenal dengan nama kampung Dungaliyo. Setelah mekar kampung Dungaliyo, maka dulamayo menjadi salah satu kampung mekaran yang disebut kampung dulamayo. Adapun mekaran Dungaliyo adalah, Dungaliyo, Dulamayo dan Molopatodu.

Maka sejak pertengahan abad 18, areal yang diperluas itu disebut atau diberi nama kampung dulamayo. Sejak awal abad 19 dari hasil pemekaran ini masyarakat gorontalo telah mengenal kampung dulamayo dikecamatan batudaa, yang sekarang telah mekar jadi kecamatan Bongomeme.

# 5.1.2 Visi Misi Desa Dulamayo

#### 5.1.2.1Visi

Visi Desa Dulamayo adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Dulamayo adalah :

"Mewujudkan Desa Dulamayo Yang Maju, Mandiri Dan Sejahtera Melalui Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah Yang Dilandasi Dengan Kearifan Lokal"

# a. Nilai yang melandasi:

- 1. Desa Dulamayo adalah salah satu desa yang telah melahirkan beberapa desa mekaran yakni Desa Bongohulawa dan desa Dulamayo, akan tetap dengan adanya pemekaran bukan berarti kesejahteraan masyarakat sudah baik dengan sesuai harapan, masih banyak masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan utamanya bagi mereka yang memiliki usaha kecil dan menengah.
- Sebagian warga memiliki usaha kecil dan menengah tetapi sulit berkembang hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal usahanya sehingga sulit berkembang dan bersaing.

3. Dalam pengembangan usahanya, warga diharapkan tidak meninggalkan budaya dan kearifal lokal yang dipelihara secara turun temurun sehingga keutuhan dan kebersamaan warga akan terjalin dengan baik.'

#### 5.1.2.2 Misi

Bekerja Sama dengan instansi yang terkait guna meningkatkan usaha mikro dan menengah, melalui perbaikan dan pembangunan infraktruktur pendukung usaha masyarakat, Meningkatkan Usaha Mikro dan Menengah melalui pembinaan kelompok-kelompok usaha diberbagai bidang, meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan pendapatan asli desa, meningkatkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah desa. Upaya untuk mewujudkan pemerintah desa, maka ada beberapa misi yaitu :

#### 5.1.2.2.1 Pemerintahan

- 1. Pengelolaan pemerintahan yang baik, adil, akuntable dan transparan
- 2. Memberikan pelayanan pemerintahan terbaik kepada masyarakat
- 3. Mengoptimalkan semua stakeholder penunjang pelayanan dan pemerintahan
- 4. Evaluasi dan kunjungan pemerintahan setiap semester disetiap dusun
- 5. Pembentukan lembaga adat desa
- 6. Pelayanan administrasi tanpa biaya
- 7. Smart service government

# 5.1.2.2.2Pembangunan

- 1. Pembuatan aplikasi data terpadu
- 2. Melakukan pembangunan secara terencana dan terarah
- 3. Pembuatan aplikasi pelayanan dan informasi terpadu desa Dulamayo
- 4. Pembangunan pusat belajar dan pembinaan agama, budaya, adat, olahraga, dan seni
- 5. Pembangunan tempat tinggal untuk warga miskin
- 6. Pembangunan sanitasi
- 7. Pembangunan sarana pertanian
- 8. Pembangunan sarana peternakan hewan
- 9. Penerangan pemukiman dan jalan
- 10. Lapangan Dulamayo menjadi pusat olahraga dan taman anak
- 11. Internet desa

#### 5.1.2.2.3Pendidikan

- 1. Meningkatkan mutu pendidikan dari PAUD sampai SMA
- 2. Memberikan pilihan pendidikan kepada anak yang putus sekolah
- Pembentukan pusat pengembangan dan pelatihan olahraga, seni, dan budaya dan adat.
- 4. Hafal dan baca Al-Quran untuk anak SD sampai SMA
- 5. Menjadikan desa Dulamayo sebagai pusat pembinaan kretifitas anak

# **5.1.2.2.4**Kesehatan

- 1. Pemenuhan pelayanan kesehatan dasar bayi dan lansia
- 2. Dulamayo *Healty Care* (Periodik 3 Bulan)

# 3. Dulamayo bebas babs

4. Pembuatan kebun obat dan tanaman budaya

# **5.1.2.2.5**Keagamaan

- 1. Taman Belajar dan Pembinaan Keagamaan
- 2. Perayaan Hari Besar Islam Terpusat Dan Bergilir Disetiap Dusun
- 3. Peningkatan Fasilitas Tempat Ibadah Di Semua Dusun
- 4. Pelaksanaan Wisuda Bagi Peserta Baca Al-Qur'an
- 5. Layanan Beasiswa Untuk Penghafal dan Mahir Baca Al-Qur'an

# 5.1.2.2.6 Bidang Ekonomi

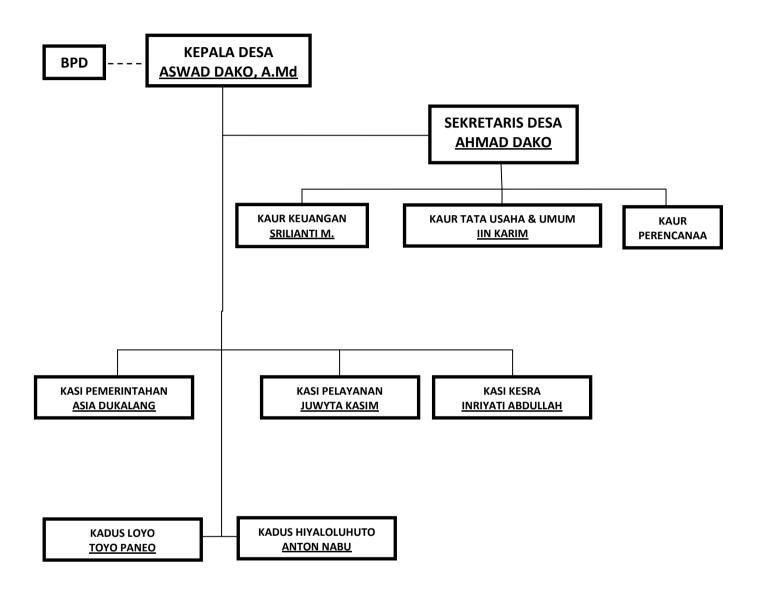
- 1. Peningkatan Umkm dan Ikm Untuk Masyarakat
- 2. Pembentukan Kelompok Wirausaha Muda
- 3. Penguatan Modal Usaha Tanpa Bunga
- 4. Peningkatan Pendapatan Asli Desa
- 5. Optimalisasi Bumdes Dulamayo Corporation Menjadi Sumber Pad Terbesar
- 6. Menekan Angka Pengangguran Menjadi Pekerja Aktif
- 7. Mendorong Pengusaha Berbasis Internet
- 8. Meningkatkan Hasil Produktifitas Pertanian
- 9. Menjadikan Dulamayo Menjadi Pusat Ekonomi Kreatif
- 10. Membuat Aplikasi Penjualan Dan Promosi Semua Produk Lokal Desa.

#### 5.1.3 Struktur Pemerintah Desa

Secara yuridis Formal kelembagaan Pemerintah Desa telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

# Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Dulamayo

# Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2015



------Garis Koordinasi
Garis Komando

# Data Aparat Pemerintah Desa Dulamayo

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Ijazah	TMT Jabatan
1.	Aswad Dako	Popayato, 09-12-1986	Kades	D3	25/11/201 9
2.	Ahmad Dako	Batudaa, 26-02-1996	Sekdes	SMK	27/10/201 7
3.	Asia Dukalang	Gorontalo, 10-09-1979	Kasi Pemerintahan	SMEA	27/10/201 7
	Juwita Kasim	Batulayar,	Kasi	S1	27/10/201
4.			Pelayanan	Ekonomi	7
	Indriyati Abdullah	Dulamayo,	Kasi	_	27/12/201
5.	mariyati Abdullali	29-01-1993	Kesra		9
6.	Titich Machmud	Gorontalo,	Kaur	SMA	27/10/201
0.	Titicii iviaciiiiud	25 -11-1971	Perencanaan	SWIT	7
7.	Srilianti M. Pahabu	Gorontalo,	Kaur	SMA	27/10/201
/.	Simanu Wi. i anabu	15-06- 1991	Keuangan	SWA	7
8.	Iin Karim	Dulamayo, 06-11-1988	Kaur Tata Usaha & Umum	SMA	27/10/201 7
9.	Toyo Paneo	Gorontalo,	Kadus	SMA	01/03/201
). 	10yo i anco	11-08-1969	Hiyaloluhuto	DIVIA	4
10.	Anton Nabu	Gorontalo,	Kadus Loyo	SMA	01/03/201
		01-01-1974			4

### 5.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa

Tugas pokok dan fungsi kepala desa antara lain:

### 5.1.4.1 Tugas

Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

### 5.1.4.2 Fungsi

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa, seperti tata praja Pemerintahan, Penetapan Peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, aministrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan seperti, pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, social budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

### 5.1.5 Badan Permusyawaratan Desa

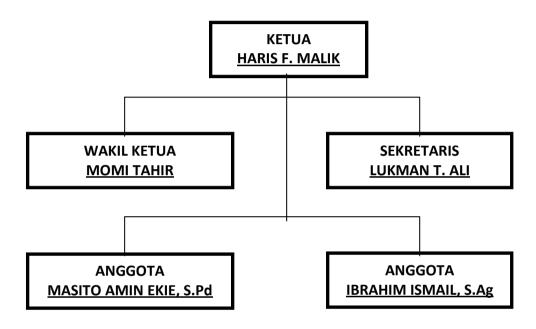
### 5.1.5.1 Dasar Pembentukan

- Dasar Hukum Pembentukan
  - a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
  - b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
  - Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2006 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
  - d. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Badan
     Permusyawaratan Desa

- e. Peraturan Bupati Nomor Tahun 2013 tentang Pembentukan Badan Permusyaratan Desa
- f. Keputusan Bupati Gorontalo Tahun 2013 tentang Pembentukan Badan Permusyawaratan Desa Desa Dulamayo

### **5.1.5.2** Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

### Bagan Struktur BPD Dulamayo Kecamatan Bongomeme



### 5.1.5.3 Data Anggota BPD Dulamayo Kecamatan Bongomeme

No.	Nama	Jabatan	Umur	P. Terakhir	No. SK	Ket.
1	Haris F. Malik	Ketua	41 Thn	SMA		
2	Momi Tahir, S.Pd	Wakil Ketua	39 Thn	S1		
3	Lukman T. Ali	Sekretaris	33 Thn	S1		
4	Masito Amin Ekie, S.Pd	Anggota	50 Thn	S1		
5	Ibrahim Ismail, S.Ag	Anggota	66 Thn	S1		

### **5.1.5.4 Tugas Pokok BPD**

- a. Membahas dan Menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama
   Kepala Desa
- b. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Desa
- c. Melakukan Pengawasa Kinerja Kepala Desa
- d. Menyelenggarakan Musyawarah Desa

### 5.1.6 Peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa

### 5.1.6.1 Peraturan Desa

Peraturan Desa Dulamayo yang dijalankan pada Tahun 2019 ada 7 (Tujuh) Peraturan Desa yang lahir Tahun 2019.

Peraturan Desa Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2019 tentang Laporan Pelaksanaan Realisasi
   Pekerjaan Tahun 2018
- Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2019 tentang Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LKPPD) Akhir Tahun Anggaran 2018
- Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2019 tentang Laporan Penyelenggaraan
   Pemerintahan Desa (LPPD) Akhir Tahun Anggaran 2018
- Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2019 tentang Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LKPPD) Akhir Masa Jabatan
- Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2019 tentang Laporan Penyelenggaraan
   Pemerintah Desa (LPPD) Akhir Masa Jabatan

- Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Kerja Pemerintah
   Desa Tahun 2020
- Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Anggaran
   Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2019
- Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020.

### 5.1.6.2 Keputusan Kepala Desa

Jumlah Keputusan Kepala Desa yang telah diberlakukan di Desa Dulamayo pada Tahun 2019 sebanyak 34 (Tiga Puluh Empat) Keputusan.

Adapun jenis da nisi keputusan-keputusan tersebut sebagai berikut :

- Keputusan Kepala Desa Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kaur
   Keuangan Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Sekretaris Desa Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kepala
   Wilayah Loyo Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kepala
   Wilayah Hiyaloluhuto Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kepala
   Seksi Pemerintahan Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kepala
   Seksi Pelayanan Desa Dulamayo

- Keputusan Kepala Desa Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kepala
   Seksi Kesejahteraan Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kaur
   Tata Usaha dan Umum Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kaur Perencanaan
- Keputusan Kepala Desa Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Pendata Posyandu Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Pemeriksa Barang Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Pamong Tani Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Linmas Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pengangkatan KPMD
   Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Imam
   Desa Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Tim
   Pengelola Kegiatan Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   PPKBD dan SUB PPKBD Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Penerima Barang Desa Dulamayo

- Keputusan Kepala Desa Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Kader
   Posyandu Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penetapan Pemberian
   Insentif Guru Paud Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 21 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Guru
   Ngaji Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Sekretariat Panitia Pemungutan Suara Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Sekretariat Panitia Pemungutan Suara Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 24 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Tim
   Verifikasi Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Tim
   Pendata Profil Desa Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 26 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Pengurus Pengelola Rastra Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 28 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Pembantu Pengelola dan Petugas/Pengurus Aset Desa Desa Dulamayo
- Keputusan Kepala Desa Nomor 29 34 Tahun 2019 tentang Pengangkatan
   Pemegang/Pemakai Barang Milik Desa Desa Dulamayo

### 5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 5.2.1. Hasil Penelitian

Pada saat di lapangan, peneliti datang langsung yang pada saat itu tepat pada saat hari dimana pelantikan BPD Se-Kecamatan Bongomeme bersamaan dihadiri oleh Kepala Desa Dulamayo. Jadi, penyebaran informasi lebih terarah karena adanya antara pemerintah dan desa dan BPD serta dengan adanya aplikasi berupa informasi yang dimana masyarakat tidak harus datang ke kantor desa langsung.

"informasi sampai ke masyarakat tentunya dengan kerja sama BPD yang menjadi mitra serta mengontrol kebijakan yang ada di Desa khususnya Desa Dulamayo".

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa Dulamayo, bahwa dalam struktur pemerintah Desa dan BPD tentunya menjadi sinergi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat yang sangat dibutuhkan informasinya adalah edukasi, bantuan sosial dan lainnya.



26 juni/jumat/2020 Wawancara Kepala Desa setelah pelantikan BPD

Gambar diatas adalah pada saat wawancara kepala Desa Dulamayo setelah agenda pelantikan BPD yang dilantik langsung oleh Setda Kabupaten Gorontalo. Dengan hadirnya pihak Pemda, informasi yang

dari Pemda sampai ke desa akan tersampai sesuai kebutuhan masyarakat.

### 5.2.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan, dan wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti di lapangan bahwa dalam penyampaian informasi dari humas pemda sampai ke desa dengan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedural penyampaian infromasi adalah

"tidak ada regulasi secara tertulis penyampaian informasi dari kecamatan hingga ke desa, namun Pemda menyurati ke kecamatan kemudian pemerintah kecamatan yang akan membuat regulasi penyampaian informasi ke desa."

Pernyataan Humas Pemda diatas bahwa Bagian HUMAS Pemda mengirimkan surat ke Camat Bongomeme terkait dengan informasi ataupun instruksi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat terutama yang berada di desa Dulamayo. menyurati camat. Kemudian, camat membuat regulasi dalam menyampaikan informasi sampai ke pemerintah desa. Jadi, humas tidak ada regulasi secara tertulis dalam penyampaian informasi namun regulasi tersebut berada di camat lalu informasi disampaikan ke pemerintah desa. Jadi pada saat Humas Pemda menyampaikan informasi sepenuhnya itu bersifat komunikasi ke bawah yaitu informasi yang disampaikan oleh Humas Pemda atau jabatan yang lebih tinggi mengalir ke Camat Kemudian sampai ke Pemerintah Desa yaitu termasuk sampai pada jabatan lebih rendah.

Gambar 4.2



Wawancara bersama humas pemda (07/10/2020)

Secara regulasi UU Nomor 6 tahun 2016 yaitu tupoksi Kominfo. Dalam penyampaian informasi yaitu kominfo sebagai humas pemerintah daerah dalam menjaga citra baik pemerintah daerah terkait informasi yang disampaikan ke camat hingga ke pedeasaan. Jadi, dalam mengoptimalkan penyampaian informasi, humas pemda kabupaten Gorontalo sepenuhnya terpusat pada kominfo.

### **5.2.1 Humas**

Humas sepenuhnya pada di Kominfo Kabupaten Gorontalo yang dimana menjadi Bidang atas aturan Undang-undang yaitu Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 50 Tahun 2019 pasal 16 adalah Bidang Kehumasan, Informasi dan Komunikasi Publik membawahkan:

- a. Seksi Peliputan dan Penyediaan Informasi Publik;
- b. Seksi Pengelolaan Konten, Media, dan Komunikasi Publik; dan
- c. Seksi Layanan Informasi dan Kemitraan.

Jadi, pada hasil temuan tersebut dengan bidang kehumasan sepenuhnya pada Kominfo agar tidak terjadi tumpeng tindih dalam penyajian informasi antara humas Pemerintah daerah dan Kominfo. Oleh karena itu, bidang humas sepenuhnya pada Kominfo Kabupaten Gorontalo. Jadi, dalam penyampaian informasi bukan hanya pada media saja sebagai sumber informasi namun humas punya kewajiban dalam menyajikan dan membuat informasi. Oleh karena itu, Humas Kabupaten Gorontalo juga mempublikasi kinerja maupun program pemerintah daerah lewat media sosial yaitu *facebook*, *instagram* dan *youtube*.

# 

Gambar 5.3

Media sosial Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo

Jadi, dengan adanya media sosial sebagai fungsi penyebar informasi dalam mepublikasikan kegiatan pemerintah daerah namun dalam mengoptimalkan penyampaian informasi Humas kerjasama dengan berbagai media lainnya. Dari adanya penemuan di lapangan, maka lokasi penelitian terjadi di beberapa lokasi yaitu Kominfo, Kantor Bupati dan beberapa tempat lain seperti kegiatan tentatif

Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. Inti pada tugas dijalankan sama seperti pada Humas pada umumnya yaitu sebagai sumber dan menyampaikan infromasi serta menjaga citra baik Pemerintah Daerah dan yang lebih utama adalah membangun kerja sama yang baik kepada pihak lain salah satunya media atau hubungan media atau biasanya disebut *Media Relations*.

Setelah mendapatkan informasi yang telah disebarkan melalui media sosial Humas Pemda, Maka Otomatis akan sampai pada Pemerintah Desa Dulamayo serta menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat dengan menggunakan media sosial Facebook yaitu dengan menggunakan Group yang bernama Pemerintah Desa Dulamayo yang hanya bisa di lihat oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat desa Dulamayo yang telah bergabung dalam group tersebut.

Gambar 5.4



Media sosial Pemerintah Desa Dulamayo

Informasi yang telah disampaikan oleh Humas Pemda kepada Pemerintah Desa Dulamayo, telah disampaikan kepada masyarakat dan mendapatkan respon dari masyarakat kepada pemerintah desa Dulamayo yang termasuk dalam Komunikasi Ke atas yang dimana informasi dari masyarakat setelah mendapatkan informasi mengenai bantuan dari pemerintah baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, ataupun pemerintah desa. Misalnya berupa bantuan BPJS, PKH, BLT dan Bantuan Pembangunan Rumah Desa Dulamayo. Tentunya dari bantuan tersebut masyarakat telah menyampaikan respon yang baik kepada Pemerintah Serta akan tersampaikan kepada Humas Pemda Bahwa Bantuan yang telah diberikan sudah terealisasikan, ini termasuk dalam komunikasi keatas karena informasi dari jabatan yang rendah yaitu masyarakat telah tersampaikan kepada Pemerintah dan Humas Pemda Selaku Jabatan Paling Tinggi.



Gambar 5.5

Wawancara Bersama Kepala Desa Dulamayo (03/09/020)

٠,

"Pemerintah Desa Mempunyai Anggaran Informasi dan komunikasi. Hal ini Penting karena data informasi yang ada di Humas Pemda tidak sesuai dengan data di Pemerintah Desa, karena data di dalam pemerintahan desa bahwa masyarakat Dulamayo yang ekonominya rendah atau tidak mampu tinggal sedikit, dan anggaran pemerintah Desa juga dikaitkan dengan Covid 19 yang berupa BLT, Jadi, Kepala Desa mengatakan bahwa anggaran informasi dan komunikasi tidak sesuai dengan data yang ada di dalam pemerintah Desa Dulamayo".

Berdasarkan pernyataan oleh kepala Desa dengan adanya program pemerintah desa yaitu data berbasis web yang dimana dalam data tersebut mempunyai data masyarakat yang benar-benar tidak mampu di desa Dulamayo.Informasi yang disamapaikan kepada masyarakat lebih optimal dengan berbasis teknologi di masa pandemi covid-19 untuk menghindari kerumunan masyarakat datang ke kantor untuk mencari informasi terkait desa serta mengendalikan penyebaran virus corona tersebut.

### 5.2.2 Strategi

Strategi menjadi salah satu cara untuk menentukan rencana untuk mencapai tujuan. Selain menyampaikan melalui camat hingga desa adapun strategi yang dilakukan humas adalah melibatkan berbagai media di kabupaten Gorontalo diberikan tanggung jawab untuk dibagi masing-masing Operasional Perangkat Daerah (OPD).

Dengan adanya pembagian tersebut untuk mengantisipasi adanya berita miring pada OPD yang terkait sehingga media bisa meminta keterangan pada OPD yang sudah dibagi, oleh karena itu media yang telah dibagi ke OPD terkait maka media yang akan mengawal semua program yang ada di OPD ketika ada informasi miring maka media tersebut yang bertanggung jawab dan mempunyai tanggung jawab terhadap informasi miring. Berikut nama yang telah dibagi :

No	Nama Wartawan	Nama Media	Nama OPD	
1	Epoks	Kronologi	Lingkungan Hidup	
2	Dwi	Habari	PPKB	
3	Dedi	Dulohupa	PPPA	
4	Ilyas	Pojok6	Dinas PUPR	
5	Burhan	Kumparan	Pemdes	
6	Edo	Ligo	Dikbud	
7	Inong	Pinogu News	RS Dunda	
8	Usman	60Detik	Bagian Ekonomi	
9	Dayat	Kabar Publik	Nakertrans	
10	Salu	Kabar Daerah	BPBD	
11	Ika	Hulondalo.id	Bagian ULP	
12	Roy Gobel	Retorika	Dinas Kesehatan Hewan	
13	Olu	Karisma	Disporapar	
14	Halit	Tatiye	Dinas Kesehatan	
15	Yusril	Proses News	Bagian Kesra	
16	Enda	Read.id	Dinas Perhubungan	
17	Fadli	Cakrawala	Dinas Perkim	
18	Aziz	Tilongkabila	Dinas kelautan dan Perikanan	
19	Tuken	RGol	Bagian Umum	
20	Rizman	Pranala	PTSP	
21	Herman	DM1	Dinas Keuangan	
22	Alwin	GoSulut	Dinas Koperasi	

23	Yusuf	PostNews	Dinas Pertanian
24	David	Gebrak News	PDAM
25	Toger	Suara Lidik	Kesbangpol
26	Cita	Poliyama	Dinas Sosial
27	Vera	Hargo.co.id	Bappeda
28	-	Barometer News	Bagian Kerjasama Global
29	Oi Silikati	Berita Line	CAPIL
30	Suleman Duke	BHARGO	Bagian Pembangunan
31	Lia	Bharakati.id	Perpustakaan
32	Idrak	Trans Metro News	Satpol PP
33	Mass Anang	INEWS	Dinas Ketahanan Pangan
34	Alfia Biga	REPUBLIKA	RS Boliyohuto
35	Taufik	MIMOZA TV	PERINDAG
36	Rizal Agu	Sulut GO	DPRD

Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak maka dapat memudahkan media relations dalam konteks mengoptimalkan penyampaian informasi serta untuk membuktikan dan meyakinkan masyarakat. Dengan adanya pembagian OPD tersebut menjadi data yang kuat apabila mengahadapi berita miring atau negatif. selain itu, strategi yang digunakan yaitu kemitraan. Kerjasama Humas dan media merangkum informasi disetiap kegiatan pemerintah daerah.

### 5.2.3 Komunikasi Organisasi

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Gorontalo, Hadijah Tayeb, melantik Anggota BPD dengan Melakukan Sumpah /janji anggota Badan Permusyarawatan Desa Masa Jabatan 2020 S/d 2026 Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2020 dan dihadiri oleh Bupati Gorontalo Bapak Prof Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo

Gambar 5.6



Pelantikan BPD (26/06/2020)

kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan keputusan Bupati Gorontalo dengan Nomor 449/07/VI/2020 dan 450/07/VI/2020 tentang peresmian Badan Permusyarawatan Desa (BPD) Kecamatan Bongomeme dan Desa Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang dihadiri langsung oleh pimpinann OPD Pemkab Gorontalo dan terdapat 74 Anggota BPD dari masingmasing Desa Sekecamatan Bongomeme dan yang terpilih tahun 2020 ini berbeda dengan tahun sebelumnya karena hampir semua mempunyai gelar sarjana.

#### Gambar 5.5



Pelantikan BPD (26/06/2020)

Berdasarkan Hasil Temuan diatas bahwa Pelantikan BPD Sangat Penting dilakukan karena terdapat tugas dan kewajiban yang harus dijalankan mengenai pembangunan desa juga harus melakukan komunikasi bersama pemerintah desa dan masyarakat agar kebijakan yang di ambil bisa disetujui bersama terutama masyarakat, karena semua yang dibahas atau dikomunikasikan Oleh BPD dan pemerintah Desa itu untuk Kesejahteraan Desa juga untuk kepentingan Masyarakat. Jadi, dalam hal ini termasuk dalam komunikasi horisontal karena BPD adalah mitra dari Pemerintah Desa untuk menjalankan roda pembangunan desa.

Gambar 5.7



Bersama aparat desa Dulamayo (03/09/2020)

Selain itu, pemerintah Desa Dulamayo dalam penyampaian informasi sampai ke masyakarat sesuai aturan yang ada yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP). Artinya, dalam mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat, pemerintah Desa Dulamayo mempunyai aplikasi khusus agar masyarakat tidak perlau datang ke kantor desa. Dengan adanya teknologi masyakarat desa dulamayo bisa mempercepat waktu yang lebih efisien lagi dan bisa memanfaatkan waktu dialihkan yang lebih bermanfaat lagi.

### BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis serta peneliti jabarkan diatas. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa humas dalam menyampaikan informasi sampai ke desa melalui camat, kemudian camat mempunyai regulasi menyebarkan informasi hingga sampai ke pemrintah desa. Kemudian humas saling membutuhkan bahkan saling ketergantungan satu sama lain dalam konteks penyampaian informasi antara camat hingga ke desa. Hubungan dengan pemerintah sampai ke desa merupakan keharusan bagi Humas Kabupaten Gorontalo karena sebagai tahapan dalam mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Selain itu, Strategi yang dilakukan humas adalah pembagian setiap tanggung jawab OPD pada masing-masing wartawan untuk mengkonfirmasi keterangan pada OPD yang terkait. Dengan adanya pembagian tersebut untuk mengantisipasi berita miring pada OPD tersebut. Kemudian strategi yang digunakan juga adalah melibatkan melibatkan semua media yang ada dalam rangka mengawal kegiatan pembangunan daerah.

### 6.2 Saran

terkait strategi humas pemda dalam mengoptimalkan penyampaian informasi publik kepada masyarakat di desa Dulamayo, maka peneliti juga dapat melihat kekurangan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mempunyai saran yaitu :

- 1. Mengembangkan dan menjalankan fungsi yang kuat pada PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) sebagaimana dalam penelitian Aziz (2018) menemukan dengan adanya PPID di Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bahwa dengan adanya PPID yang sangat berfungsi untuk pemerintah daerah untuk mempermudah masyarakat menyampaikan permohonan informasi lebih mudah dan tidak berbelit karena dilayani lewat satu pintu serta membentuk PPID ke setiap Desa.
- 2. Menjalankan kembali fungsi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagaimana pada penelitian Aziz (2018) bahwa KIM adalah sebuah wadah yang dibentuk oleh Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Timur untuk memberikan pemahaman pentingnya penyaringan informasi di segala bentuk media dan cara mengonsumsi informasi dengan baik serta bagaimana cara menanggapi informasi yang disebar oleh pemerintah dan media. Jadi, kelompok informasi masyarakat ini akan diberi pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari program kemitraan media, sehingga yang tergabung dalam kemitraan media juga ikut serta memberikan kontribusinya terhadap wadah yang dibentuk yaitu kelompok informasi masyarakat. Wadah tersebut merupakan hasil kajian dari kondisi masyarakat Luwu Timur yang sebagian besar masih kurang mengetahui tentang penggunaan media, sehingga dinas kominfo yang dibentuk memiliki peran yang sangat besar dalam menjalankan fungsi dalam penyampaian informasi yang optimal kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anneke Lawrencia Alim. 2016. Strategi Media Relations Hotel Grand Darmo Suite Surabaya Dalam Mengelola Publisitas Di Media Massa. Volume 4 No.1 Hal 5-6
- Anne Grerory. Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations. (Jakarta: Erlangga, 2004). h. 98-99
- Anita Trisiah S.Pd., M.Sc.et.al, Branding Strategi dalam meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah Menjadi UIN Raden Fatah, (Palembang Rafah Press, 2013), hal, di Era Cyber (Depok: Gramata Publishing, 2014) hal, 129
- Dasrun Hidayat, M.I.Kom, Media Public Relations: Pndkeatan Studi Kasus Cyber Publik Rlelations Sebagai Metode Kerja PR Digital, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.78-79
- Farid Hamid. Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan (Jakarta : Kencana, 2011) h. 9
- Frank Jefkins. Public Relations edisi keempat (Jakarta: Erlangga. 1992) hal, 8
- Ghony, Djunaidi & Almanshur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017)h.46
- Jim Briand Kolianan, dkk.2016.StrategiMedia Relations Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT, Volume 6 No. 1 hal 54.
- Keith Butterick. Pengantar Public Relations Teori dan Praktik. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.8
- Linggar Anggoro. Teori & Profesi Kehumasan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 152
- Rosady Ruslan. Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h.37.

- Sedarmayanti. Manajemen Strategi. (Bandung: Reflika Aditama, 2014).
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. Dasar-dasar Public Relations. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h.121-122
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 60
- Uhar Suhasaputra. Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. (Bandung: Reflika Aditama, 2012). h. 181
- Wahidin Saputra & Ruli Nasrullah, Public Relations 2.0 : Teori dan Praktik Public Relations
- R. Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h. 32-33.
- Wayne Pace Don F. Faules Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h.189.
- Wayne Pace Don F. Faules KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: Rosda, 2015). h.195.

# LAMPIRAN

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tempat : Desa Dulamayo Waktu : Juni-September 2020 Pengamat : Khadafi Alvaro Masloman	
Catatan Lapangan Refleksi	Catatan Lapangan Deskriptif
Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juni 2020 Pukul : 13.00 WITA	Hari pertama mengunjungi Desa Dulamayo, Kecamatan Bongomeme, Kabuaten Gorontalo melakukan observasi di kantor camat Bongomeme yang dimana tepat pada saat itu sekaligus pelantikan pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dilantik oleh Sekda Kabupaten Gorontalo serta bertemu dengan kepala Desa Dulamayo.
Hari/Tanggal : Kamis, 03 September 2020 Pukul : 12.00 WITA	Mengunjungi Kantor Desa Dulamayo dalam rangka turun lapangan mencari pola penyebaran informasi kepada masyarakat serta bertemu kepala Desa beserta aparat.

Hari/Tanggal: Rabu, 07 September	Mengunjungi Kantor Kominfo
2020	Kabupaten Gorontalo dalam rangka
Pukul: 10.00 WITA	observasi data regulasi Humas Pemda
	dalam menyampaikan informasi sampai
	ke desa.

### **CATATAN DOKUMENTASI**

### Gambar 1



Kunjungan turun penelitian bersama camat Bongomeme dan Kepala Desa Dulamayo (20/06/2020)

## Gambar 2



Kunjungan turun penelitian di Kantor Desa Dulamayo (03/09/2020)

Gambar 3



Pertemuan bersama Kepala Desa Dulamayo (03/09/2020)